

“PRAHARA CINTA”
ALIH WAHANA CERITA FILM
“DUA GARIS BIRU” KE DALAM KARYA MUSIK

Tugas Akhir
Program Studi S1 Penciptaan Musik



Diajukan oleh :

Alexander Dewanta Chandra Yogatama
NIM 18101160133

PROGRAM STUDI PENCIPTAAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

TAHUN 2022

“PRAHARA CINTA”
ALIH WAHANA CERITA FILM
“DUA GARIS BIRU” KE DALAM KARYA MUSIK

**Tugas Akhir ini diajukan kepada Tim Penguji
Program Studi Penciptaan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan,
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai salah satu prasyarat untuk
mengakhiri jenjang studi sarjana**



Diajukan oleh :

Alexander Dewanta Chandra Yogatama
NIM 18101160133

PROGRAM STUDI PENCIPTAAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

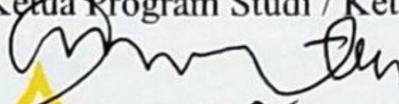
TAHUN 2022

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

“Prahara Cinta’: Alih Wahana Cerita Film ‘Dua Garis Biru’ Ke Dalam Karya Musik” diajukan oleh **Alexander Dewanta Chandra Yogatama**, NIM **18101160133**, Program Studi S-1 Penciptaan Musik, Jurusan Penciptaan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 91222**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal **8 Juni 2022** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Program Studi / Ketua Tim Penguji


Drs. Hadi Susanto, M.Sn.

NIP 19611103 199102 1 001

NIDN 0003116108

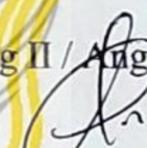
Pembimbing I / Anggota Tim Penguji


Maria Octavia Rosiana Dewi, S.Sn., M.A.

NIP 19771012 200501 2 001

NIDN 0012107702

Pembimbing II / Anggota Tim Penguji


Dr. Raden Chairul Slamet, M.Sn.

NIP 19580116 198803 1 001

NIDN 0016015801

Penguji Ahli / Anggota Tim Penguji

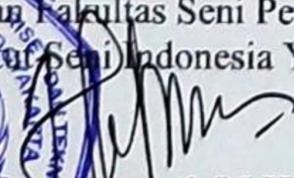

Dr. Royke Bobby Korpaha, M.Sn.

NIP 19611119 198503 1 004

NIDN 0019116101

Yogyakarta, 27 Juni 2022

Mengetahui,


Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Dr. Suryati, M.Hum.

NIP 19640901 200604 2 001

NIDN 0001096407



PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan bahwa karya musik dan karya tulis ini merupakan hasil karya saya sendiri yang belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di perguruan tinggi mana pun, baik di lingkungan Institut Seni Indonesia Yogyakarta maupun di perguruan tinggi lainnya dan belum pernah dipublikasikan. Sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis yang disebutkan di dalam daftar pustaka.

Saya bertanggungjawab atas keaslian karya saya ini, dan saya bersedia sanksi apabila di kemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.



Yogyakarta, 2 Juni 2022

Yang membuat pernyataan,



Alexander Dewanta Chandra Y
NIM 18101160133

“Success is liking yourself, liking what you do, and liking how you do it”

- Maya Angelou



Tugas akhir ini kupersembahkan kepada:

Dominikus Radjut Sukasworo

Veronika Hermi Hastuti

Kevin Narendra Dhireswara

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas kehadiran Tuhan Yesus Kristus dan atas segala berkat dan karunia-Nya, sehingga tugas akhir dengan judul “'Prahara Cinta' Interpretasi Musikal Berdasarkan Cerita Film Dua Garis Biru ke dalam Karya Musik dengan Format Orkestra” dapat diselesaikan dengan lancar dan tepat waktu. Tugas akhir ini merupakan kewajiban dan syarat formal untuk memperoleh gelar Sarjana Seni (S-1) pada Program Studi Penciptaan Musik, Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Untuk itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. Untuk itu, dengan tulus hati serta rasa syukur, penulis ucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus karena telah melimpahkan berkat dan karunia-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir ini tepat waktu.
2. Drs. Hadi Susanto, M.Sn. selaku Ketua Program Studi Penciptaan Musik.
3. Joko Suprayitno, S.Sn., M.Sn. selaku Sekretaris Program Studi Penciptaan Musik
4. Dr. Raden Chairul Slamet, M.Sn. selaku Pembimbing I yang telah memberikan waktu dan tenaganya untuk membimbing penulis dalam pembuatan tugas akhir.
5. Maria Octavia Rosiana Dewi, S.Sn., M.A. selaku Pembimbing II yang telah memberikan waktu dan tenaganya untuk membimbing penulis dalam pembuatan tugas akhir.
6. Dr. Royke Bobby Koapaha, M.Sn. selaku Penguji Ahli yang telah memberikan tenaganya untuk membimbing penulis dalam pembuatan tugas akhir.
7. Keluarga yang saya cintai: Mama, Papa, Kevin, yang telah mendukung penulis dalam rangkaian Tugas Akhir baik secara materi, moral dan doa.
8. Aurelia Cahyanti yang selalu mendukung penulis dalam rangkaian tugas akhir, baik secara moral maupun doa.
9. Serta semua pihak yang sudah membantu dalam proses pembuatan tugas akhir

yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih sangat jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga karya tulis ini dapat bermanfaat bagi pembaca selanjutnya.

Yogyakarta, 2 Juni 2022

Alexander Dewanta Chandra

Yogatama



ABSTRAK

Karya musik “Prahara Cinta” merupakan alih wahana dari media film ke dalam media musik. Karya musik ini dibuat untuk merepresentasikan cerita dari film “Dua Garis Biru” yang dituangkan melalui ide musikal. Rumusan ide penciptaan dalam penelitian ini membahas mengenai proses penggarapan karya musik “Prahara Cinta”, serta struktur dan bentuk karya musik tersebut yang berdasarkan film “Dua Garis Biru”.

Tahapan yang dilakukan dalam proses penciptaan karya musik “Prahara Cinta” adalah merumuskan ide serta penentuan judul, membuat konsep serta merancang penciptaan karya musik. Tahapan selanjutnya adalah dengan melakukan observasi karya – karya yang menjadi acuan serta kajian pustaka yang digunakan sebagai acuan, membuat sketsa dasar karya, pembuatan lirik dalam karya, pembuatan notasi, serta yang terakhir proses perekaman dan *mixing mastering*.

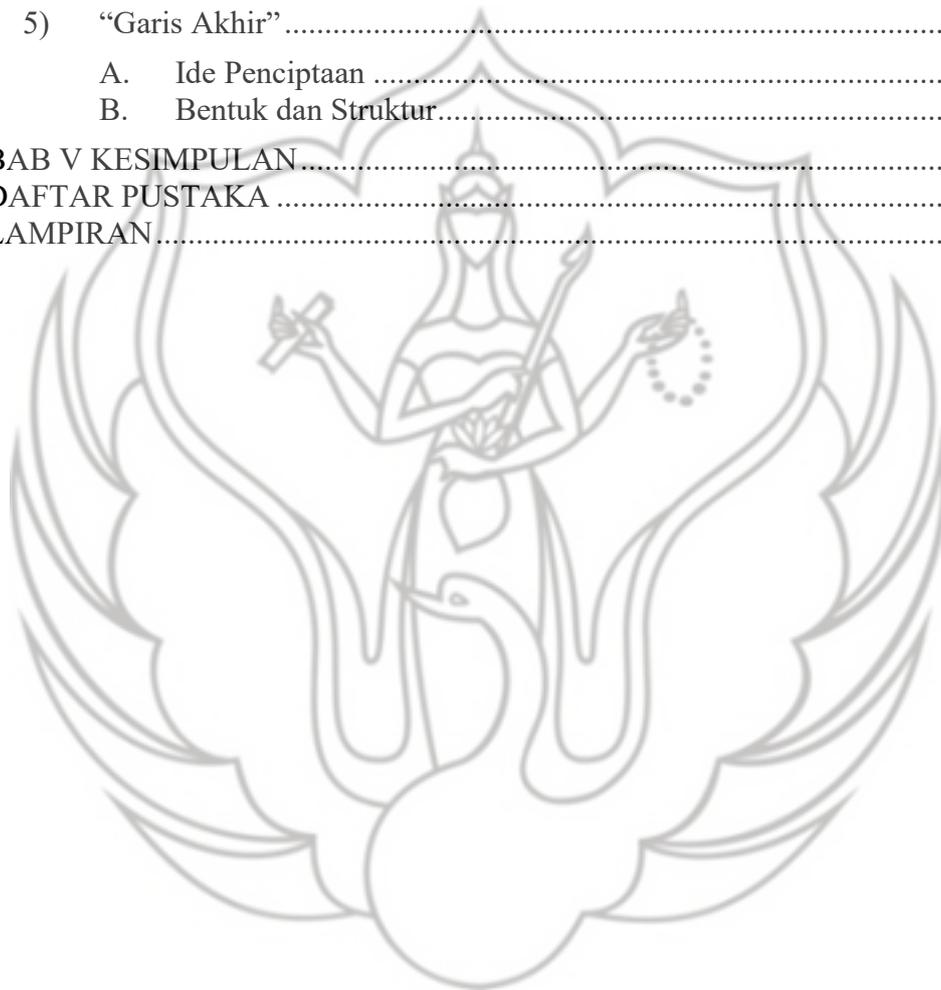
Proses penciptaan karya musik “Prahara Cinta” dibuat dengan cara membuat perancangan jalan cerita dari film “Dua Garis Biru” karya Ginatri S. Noer dan menghasilkan beberapa bagian. Karya ini juga menerapkan *body percussion*, nuansa Betawi, serta penggunaan lirik. Lirik yang dibuat berguna sebagai penyampaian jalan cerita dari film “Dua Garis Biru” pada karya musik “Prahara Cinta”. Struktur dan bentuk karya “Prahara Cinta” sebagai berikut: bagian “Dara dan Bima” memiliki urutan alur karya *Introduksi – A – A’ – B – A’ – Interlude – A’ – B – B’ – Coda*, bagian “Munculnya Prahara Cinta” memiliki urutan alur karya *Introduksi – A – B – A’ – Interlude – A – B – B’ – A’ – Coda*, bagian “Bimbang” memiliki urutan alur karya *Introduksi – A – A’ – B – A – A’ – B – Interlude – B’ (Modulasi ke E Mayor) – B’ – Coda*, bagian “Masalah Tak Kunjung Usai” memiliki urutan alur karya *A (4/4) – Introduksi – B – C – B’ – C’ – Interlude – D – C – Coda*, bagian “Garis Akhir” memiliki urutan alur karya *Introduksi – A – A’ – B – C – Interlude – C’ – D – C’ – Coda*.

Kata Kunci: alih wahana film ke dalam musik, “Dua Garis Biru”, nuansa Betawi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR NOTASI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Ide Penciptaan.....	6
C. Tujuan Penciptaan.....	6
D. Manfaat Penciptaan.....	6
BAB II KAJIAN SUMBER DAN LANDASAN PENCIPTAAN	7
A. Kajian Pustaka	7
B. Kajian Karya	8
1) “ <i>Speechless</i> ” (2019), karya Alan Menken dalam film “Aladdin” ...	8
2) “Anak Mami” (2000) dalam album Petualangan Sherina, karya musik Elfa Seciora, pencipta lirik Mira Lesmana.....	9
3) “Sirih Kuning” (2016), ciptaan H. Mutahar, aransemen Gambang Kromong Instrumental.....	10
4) “Bungong Jeumpa”, ciptaan Ibrahim Abduh, aransemen Fero Aldiansya Stefanus, <i>performed by The Resinanz Childern’s Choir</i>	12
C. Landasan Penciptaan.....	13
1) Alih Wahana	13
2) <i>Body Percussion</i>	14
3) Musik Gambang Kromong.....	16
BAB III PROSES PENCIPTAAN	17
1. Perumusan Ide Penciptaan dan Penentuan Judul	17
2. Konsep dan Perancangan	19
3. Proses Observasi	20
4. Pembuatan Sketsa Dasar	21
5. Pembuatan Lirik.....	22
6. Pembuatan Notasi	27
7. Perekaman, <i>Mixing</i> dan <i>Mastering</i>	28
BAB IV ANALISIS KARYA	29
1) “Dara dan Bima”	29
A. Ide Penciptaan	29
B. Bentuk dan Struktur.....	29
2) “Munculnya Prahara Cinta”	35
A. Ide Penciptaan	35

B.	Bentuk dan Struktur.....	36
3)	“Bimbang”	42
A.	Ide Penciptaan	42
B.	Bentuk dan Struktur.....	42
4)	“Masalah Tak Kunjung Usai”	48
A.	Ide Penciptaan	48
B.	Bentuk dan Struktur.....	48
5)	“Garis Akhir”	54
A.	Ide Penciptaan	54
B.	Bentuk dan Struktur.....	54
BAB V KESIMPULAN.....		60
DAFTAR PUSTAKA		63
LAMPIRAN.....		65



DAFTAR NOTASI

Notasi 2. 1 Lirik bagian <i>chorus</i> dari lagu “ <i>Speechless</i> ” yang menggambarkan perasaan Jasmine	9
Notasi 2. 2 Intro lagu “ <i>Speechless</i> ” yang dimainkan alat musik piano	9
Notasi 2. 3 Bagian <i>chorus</i> lagu “Anak Mami” yang mengalami modulasi dari D mayor ke F mayor.	10
Notasi 2. 4 Pola ritme kromong pada lagu “Sirih Kuning” aransemen Gambang Kromong	11
Notasi 2. 5 Contoh ritme alat musik kecek dalam lagu “Sirih Kuning” aransemen Gambang Kromong.....	11
Notasi 2. 6 Contoh ritme kendang dalam lagu “Sirih Kuning” Aransemen Gambang Kromong.....	11
Notasi 2. 7 Contoh pertama ritme <i>body percussion</i> yang dimainkan <i>The Resonanz Childern’s Choir</i>	12
 Notasi 4. 1 Permainan enam alat musik yang membuka bagian Introduksi	30
Notasi 4. 2 Teknik <i>pizzicato</i> yang digunakan biola 1 dan 2 sebagai reinterpretasi cuk, gitar elektrik yang memainkan ritme dari alat musik cak, serta biola alto sebagai reinterpretasi kromong	30
Notasi 4. 3 Penggalan lirik bagian A, ritmis kromong yang dimainkan piano, serta permainan <i>hihat</i> pada <i>drumset</i> yang memainkan ritmis kecek.....	31
Notasi 4. 4 Transisi yang dimainkan oleh flute dan klarinet	31
Notasi 4. 5 Penggalan lirik bagian A’ yang menjelaskan kondisi ekonomi keluarga Dara serta impian Dara.....	32
Notasi 4. 6 Penggalan permainan <i>flute</i> dan permainan <i>drumset</i> yang memainkan ritmis kendang Betawi pada bagian B.....	33
Notasi 4. 7 Isian yang dimainkan flute dan klarinet pada bagian <i>Interlude</i> , serta penggalan permainan biola 1 dan 2 yang memainkan melodi bagian A dan A’...	33
Notasi 4. 8 Penggalan lirik bagian A yang menjelaskan kondisi ekonomi keluarga Bima	34
Notasi 4. 9 Permainan biola 1 yang berperan memainkan melodi tema pada bagian B’	34
Notasi 4. 10 Perpanjangan harga nada pada pengulangan terakhir.	35
Notasi 4. 11 Penggalan permainan teknik <i>pizzicato</i> pada bagian Coda.	35
Notasi 4. 12 Permainan gitar akustik pada introduksi.	36
Notasi 4. 13 Nyanyian lirik bagian A yang diiringi biola 1, biola 2, dan biola alto dengan teknik <i>pizzicato</i>	37
Notasi 4. 14 Penggalan lirik bagian B dengan ritmis <i>drumset</i> untuk menaikkan dinamika.....	38
Notasi 4. 15 Penggalan lirik pada bagian A’	39
Notasi 4. 16. <i>Body percussion</i> yang dimainkan pemain flute, saksofon, dan gitar	39
Notasi 4. 17. <i>Body percussion</i> pada bagian A’’	40

Notasi 4. 18 Vokal masuk di birama 129 pada lirik “tak terima keadaan”.	40
Notasi 4. 19 Ritmis biola 1, biola 2, biola alto, dan <i>drumset</i> yang mengalami perubahan dari bagian A yang sebelumnya.	41
Notasi 4. 20 Permainan ritmis yang sama secara bersamaan pada bagian Coda..	41
Notasi 4. 21 Introduksi yang dimainkan oleh flute dan piano	43
Notasi 4. 22 Penggalan lirik pada bagian A	43
Notasi 4. 23 Biola 1, biola 2, dan biola alto mulai masuk mengiringi vokal	44
Notasi 4. 24 Penggalan lirik bagian B	44
Notasi 4. 25 Transisi menuju bagian A' yang dimainkan biola 1, biola 2, biola alto, cello, kontrabas, flute, klarinet, trombon.	45
Notasi 4. 26. Penggalan solo saksofon pada bagian <i>interlude</i> mulai dari tonalitas	45
Notasi 4. 27. Penggalan melodi utama yang dimainkan klarinet pada bagian C..	46
Notasi 4. 28. Masuknya <i>drumset</i> dan bas elektrik pada bagian B'	46
Notasi 4. 29. Lirik pada bagian B”	47
Notasi 4. 30. Permainan piano dan flute pada bagian <i>coda</i>	47
Notasi 4. 31 Lirik bagian A	49
Notasi 4. 32 Permainan bas dengan isian flute dan klarinet pada bagian introduksi	49
Notasi 4. 33 Penggalan lirik pada bagian B.....	50
Notasi 4. 34. Permainan gitar mulai dari birama 20 bagian B.....	50
Notasi 4. 35. Penggalan lirik bagian C.	51
Notasi 4. 36 Bagian akhir pada bagian C'.....	51
Notasi 4. 37 Permainan flute, klarinet, piano, dan <i>drumset</i> birama 83 sampai 91.	52
Notasi 4. 38. <i>Body percussion</i> seksi gesek dan <i>brass</i>	52
Notasi 4. 39. Penggalan lirik bagian D	53
Notasi 4. 40. Permainan nada kromatis dari piano di bagian <i>coda</i>	53
Notasi 4. 41. <i>Body percussion</i> yang dimainkan <i>string section</i> , trumpet, trombon, dan piano di bagian introduksi	55
Notasi 4. 42 Penggalan lirik bagian A dan A'	55
Notasi 4. 43. Transisi dan permainan pada bagian B.	56
Notasi 4. 44. Penggalan lirik Bagian C.	57
Notasi 4. 45. Penggalan lirik dan permainan violin bagian D	57
Notasi 4. 46. Solo saksofon pada bagian <i>interlude</i>	58
Notasi 4. 47. Nyanyian lirik bagian D yang diiringi tepuk tangan dan hentak kaki	59
Notasi 4. 48. Permainan ritme sinkopasi yang sama pada <i>coda</i>	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Film adalah media audio visual yang berfungsi menampilkan cerita suatu peristiwa melalui gambar bergerak atau video dan musik. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, film dapat diartikan dalam dua pengertian, yang pertama film merupakan selaput tipis yang dibuat dari soluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret atau gambar diam) atau untuk tempat gambar positif (yang akan dimainkan di bioskop dan televisi, atau yang disebut gambar bergerak), yang kedua adalah film diartikan sebagai cerita gambar hidup. Film di Indonesia telah banyak dibuat dan mencetak beberapa judul, salah satunya “Dua Garis Biru”. Film “Dua Garis Biru” merupakan film yang ditulis dan disutradarai oleh Gina S. Noer yang juga dikenal sebagai sutradara film lainnya seperti “Keluarga Cemara”.

Pada musik juga terdapat bentuk musik program naratif yang juga berfungsi menceritakan sesuatu. Musik program naratif merupakan salah satu jenis musik program yang dibuat berdasarkan urutan peristiwa. Musik dapat membuat pendengarnya membayangkan cerita di dalamnya, dibuktikan dalam eksperimen Nattiez dengan memutar karya “*L'apprenti sorcier*” di hadapan 300 anak sekolah tanpa memberitahukan judul karyanya, lalu meminta mereka untuk menuliskan cerita yang terkandung dalam karya tersebut. Hasil eksperimen tersebut menyebutkan bahwa cerita yang ditulis masing-masing anak berbeda, meskipun mereka menampilkan kesamaan tertentu dalam konstruksi formalnya, yaitu pada tataran wacana. Dari hal itu disimpulkan bahwa musik sendiri bukan merupakan bentuk narasi, melainkan narasi tersebut dapat ditemukan dalam sebuah analisis atau plot yang kemungkinan disusun oleh pendengarnya (Kosvač, 2018:573).

Pada pengertian film di paragraf pertama disebutkan bahwa musik juga merupakan salah satu ornamen film, sedangkan dalam paragraf kedua disimpulkan bahwa musik bukan merupakan bentuk narasi, melainkan narasi tersebut yang

ditemukan dalam musik oleh pendengarnya. Penulis penasaran apakah bisa musik berdiri sendiri untuk menceritakan suatu film yang sudah ada. “Dua Garis Biru” digunakan penulis sebagai objek cerita yang akan diceritakan kembali melalui karya musik “Prahara Cinta”.

Karya musik yang berjudul “Prahara Cinta” dibuat oleh penulis sebagai karya Tugas Akhir yang merupakan karya musik alih wahana dari cerita film “Dua Garis Biru” yang disutradarai dan ditulis oleh Ginatri S. Noer. Penulis menceritakan film “Dua Garis Biru” ini dari sudut pandang musikal dan merepresentasikan perasaan yang dimunculkan dalam cerita tersebut, melalui karya komposisi musik dengan format orkestra dan *combo*. Untuk mewujudkan unsur alur dalam cerita, penulis membagi karya menjadi lima bagian dan lekat kaitannya dengan bentuk musik program naratif. Setiap alur cerita dalam bagian tersebut direpresentasikan juga ke dalam lirik, sehingga terdapat peranan solo vokal di dalamnya. Hal yang menarik dalam karya ini adalah adanya gambaran beberapa peristiwa yang mewakili inti cerita pada film dalam bentuk musik dan lirik, tanpa adanya tayangan film “Dua Garis Biru” sama sekali.

“Dua Garis Biru” ditulis oleh Ginatri S. Noer dan dirilis pada tahun 2019. Film yang mengangkat kisah pergaulan remaja dan *sex education* ini telah berhasil mendapatkan perhatian 2.538.473 penonton (Website: filmindonesia.co.id). Selain itu, film ini juga meraih beberapa penghargaan di antaranya: dalam Festival Film Indonesia meraih penghargaan Piala Citra pada tahun 2019, kompetisi Jogja-NETPAC *Asian Film Festival* pada tahun 2019, dan JAFF - *Indonesian Screen Award* pada tahun 2019. Kisah dari film ini yang tidak hanya menghibur, namun berisi edukasi terutama bagi anak remaja. Film ini juga banyak terjadi pada kehidupan nyata.

Film “Dua Garis Biru” dibuat untuk memberikan edukasi tentang bahaya pergaulan bebas. Film ini bercerita tentang dua remaja yang bernama Bima dan Dara yang menjalin hubungan. Bima adalah seorang anak yang kurang pandai dan berasal dari keluarga yang berkekurangan ekonomi, sedangkan Dara merupakan anak yang pintar dan berasal dari keluarga berkecukupan.

Di dalam cerita ini banyak sekali konflik yang terjadi, antara lain: Dara dan Bima melakukan hubungan di luar nikah, Dara hamil, adanya pernikahan dini, anak dari Dara dan Bima akan diberikan pada om dan tante dari Dara, serta masalah saat Dara melahirkan. Semua masalah tersebut terjadi dan hingga akhirnya adanya sebuah penyelesaian. Anak dari Dara dan Bima tetap menjadi tanggung jawab mereka dan tidak jadi diserahkan pada om dan tantenya.

Judul “Prahara Cinta” menggambarkan sebuah badai yang ada di tengah hubungan percintaan Dara dan Bima. Badai itu muncul karena kesalahan dari keduanya yang menimbulkan masalah, bukan hanya berpengaruh bagi mereka berdua namun juga bagi keluarga mereka berdua. Dalam karya ini, dapat menyampaikan emosi suasana dimulai dari kisah cinta sedang bersemi, ketika masalah datang dan penyelesaian dari masalah tersebut.

Salah satu hal lain yang ditawarkan dalam karya ini adalah terdapat penggunaan *body percussion*. *Body percussion* di dalam sebuah karya musik adalah suatu perlakuan terhadap tubuh untuk menghasilkan berbagai jenis suara. Dalam bidang musik maupun dalam dunia pertunjukan, *body percussion* memiliki peranan yang berbeda. Hal tersebut diklasifikasikan berdasarkan kegunaan, makna dan tujuan. Di dalam *body percussion*, terdapat tujuan yang berbeda pada saat bagian tubuh digunakan. Tujuan tersebut di antaranya sebagai instrumen akustik, dan jika dikaitkan dengan gerakan pada tarian akan memiliki irama, ritme, dan timbre yang berbeda (Naranjo, 2014: 534). *Body percussion* dalam karya “Prahara Cinta” dimainkan oleh pemain orkestra.

Selain *body percussion*, terdapat penggunaan nuansa Betawi di beberapa bagian karya. Ide nuansa Betawi tersebut ditunjukkan dengan mengadaptasi musik Gambang Kromong yang merupakan musik khas Betawi. Di dalam musik Gambang Kromong menggunakan tangga nada yang terdiri dari lima nada atau biasa disebut pentatonis, sebagai nada pokok yang dipergunakan di dalam pola permainan musiknya (Soekotjo, 2012: 8). Adapun jarak nadanya dari D ke E, E ke F#, dan A ke B merupakan sekonde besar, sedangkan jarak nada F# ke A merupakan interval tertis kecil. Nuansa Betawi tersebut digunakan untuk menunjukkan latar tempat film “Dua Garis Biru” yang berada di Ibu Kota Jakarta.

Karya musik “Prahara Cinta” dibawakan dalam bentuk musik Program Naratif. Musik program itu sendiri adalah karya musik yang temanya berasal dari unsur-unsur ekstrasusikal (Collisson (ed.), 2018: 342) dan dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu naratif, apelatif, representasional, ideasional (Stein, 1979: 171). Musik program termasuk dalam kategori musik *free form* karena tidak terikat pada aturan-aturan yang baku. Motif melodi dalam komposisi musik program diciptakan berdasarkan imajinasi komponis untuk mewakili atau menggambarkan suatu tokoh, suasana, atau karakter yang berdasarkan sebuah peristiwa (McNeill, 2000: 61).

Karya “Prahara Cinta” ini berdurasi 27 menit 45 detik dan terbagi menjadi 5 bagian. Bagian pertama berjudul “Dara dan Bima”. Bagian ini menceritakan tentang Dara dan Bima, serta kisah cinta mereka berdua yang direpresentasikan juga ke dalam lirik lagu. Dalam bagian ini, terdapat penggunaan nuansa Betawi. Adanya nuansa Betawi pada bagian pertama ini untuk menggambarkan suasana tempat tinggal Bima yang ada dalam perkampungan Betawi serta Dara yang tinggal di perkotaan Jakarta. Karya ini dimainkan dengan alat musik biola, biola alto, *cello*, kontrabas, trompet, trombon, saksofon, flute, klarinet, gitar elektrik, bas elektrik, piano, *drumset*, dan vokal serta berdurasi 4 menit 18 detik.

Bagian kedua berjudul “Munculnya Prahara Cinta”. Bagian ini bercerita tentang masalah yang muncul bermula dari kehamilan Dara. Karya ini dimulai dengan tonalitas dengan nada minor dan adanya *body percussion* bertujuan menggambarkan suasana sedih, marah dan tegang. *Body percussion* tersebut dimainkan oleh para pemain orkestra. Karya ini dimainkan dengan alat musik biola, biola alto, cello, kontrabas, trompet, trombon, saksofon, flute, klarinet, gitar elektrik, bass elektrik, piano, *drumset*, *body percussion* dan vokal serta berdurasi 5 menit 19 detik. Lirik dari karya ini menggambarkan inti dari permasalahan yang muncul yaitu hubungan yang terlalu jauh antara Dara dan Bima sehingga akhirnya Dara hamil di luar nikah. Dalam lirik tersebut juga menggambarkan kemarahan orang tua Dara dan Bima serta pertanggung jawaban Bima.

Bagian ketiga berjudul “Bimbang”. Bagian ini bercerita tentang adanya momen pernikahan yang seharusnya bahagia menjadi tak menentu karena kondisi

terjadinya pernikahan tersebut yang dikarenakan Dara hamil di luar nikah. Cerita tersebut digambarkan melalui lirik lagu. Karya ini dimainkan dengan alat musik biola, biola alto, *cello*, kontrabas, trompet, trombon, saksofon, *flute*, klarinet, gitar elektrik, bas elektrik, piano, *drumset*, dan vokal serta berdurasi 6 menit 54 detik.

Bagian keempat berjudul “Masalah Tak Kunjung Usai”. Pada bagian ini menceritakan tentang redanya permasalahan sebelumnya dan disusul munculnya masalah baru yang disampaikan melalui lirik lagu. Adanya variasi sukata $7/8$ dan $4/4$ menandakan adanya perasaan senang lalu kembali tegang dan sedih. *Body percussion* muncul kembali pada awal karya bagian keempat ini dan vokal hanya diiringi dengan *body percussion* yang dimainkan pemain orkestra tersebut. Karya ini dimainkan dengan alat musik biola, biola alto, *cello*, kontrabas, trompet, trombon, saksofon, *flute*, klarinet, gitar elektrik, bas elektrik, piano, *drumset*, *body percussion* dan vokal serta berdurasi 5 menit 54 detik.

Bagian kelima berjudul “Garis Akhir”. Bagian ini adalah bagian terakhir dari karya “Prahara Cinta”. Bercerita tentang penyelesaian dari semua masalah dan akhir bahagia dari cerita, bagian ini dominan menggunakan nada-nada mayor. Semua cerita di bagian ini juga direpresentasikan melalui lirik lagu. Karya ini dimainkan dengan alat musik biola, biola alto, *cello*, kontrabas, trompet, trombon, saksofon, *flute*, klarinet, gitar elektrik, bas elektrik, piano, *drumset*, *body percussion* dan vokal serta berdurasi 5 menit 20 detik.

Notasi karya ini dibuat dengan menggunakan aplikasi Sibelius 7.5. Format orkestra diterapkan penulis agar interpretasi musik yang dikerjakan dapat lebih tersampaikan, terutama nuansa, emosi, dan pesan inti dari film. Karya ini akan dibawakan langsung dan direkam menggunakan aplikasi *Digital Audio Workstation* (DAW) Cubase 8 dengan melalui proses *mixing* dan *mastering*. Tujuan perekaman secara langsung adalah menciptakan suasana yang sama dengan presentasi karya secara *offline* dan *live*.

B. Rumusan Ide Penciptaan

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cerita film “Dua Garis Biru” diceritakan kembali dalam karya musik “Prahara Cinta”?
2. Bagaimana struktur dan bentuk karya musik “Prahara Cinta” dalam menceritakan kembali cerita film “Dua Garis Biru” ?

C. Tujuan Penciptaan

Tujuan dari penciptaan karya ini adalah:

1. Mengetahui proses penceritaan kembali film “Dua Garis Biru” ke dalam karya musik “Prahara Cinta”.
2. Mengetahui struktur dan bentuk karya musik “Prahara Cinta” dalam menceritakan kembali cerita film “Dua Garis Biru”.

D. Manfaat Penciptaan

Manfaat penciptaan yang diharapkan penulis dari karya ini adalah:

1. Untuk memberikan referensi kepada pembaca tentang penciptaan musik yang berlandaskan representasi dari sebuah jalan cerita film.
2. Untuk memberikan inspirasi di dalam proses penciptaan karya musik dengan format orkestra dan *combo* ditambah dengan solo vokal.